



The Effect Of Student Learning Style Intervention On The Relationship Between Learning Motivation And Learning Style

Muhammad Refki Novesar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi

refki.novesar@gmail.com

ABSTRAK

Proses transfer ilmu dalam dunia Pendidikan tinggi, dengan adanya kampus merdeka, yang mana mahasiswa harus lebih aktif menjadi salah satu factor untuk mahasiswa dapat memaksimalkan semua kemampuan guna mendapatkan hasil yang terbaik, dengan menciptakan motivasi dan memaksimalkan gaya belajar. Penelitian ini dengan tiga variable, yaitu variable bebas adalah motivasi belajar, variable terikat adalah hasil belajar, dan variable intervening adalah gaya belajar. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis jalur, guna melihat pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung. Dengan object penelitian adalah mahasiswa aktif.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial motivasi belajar dan gaya belajar memberikan pengaruh secarta signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, dan dalam pengaruh langsung dan tidak langsung yang dimiliki, didapatkan hasil bahwasannya pengaruh tidak langsung lebih baik, dengan kata lain motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar yang diintervensi oleh variable gaya belajar, memberikan hasil yang lebih baik.

KEYWORD: Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Hasil belajar

ABSTRAK

The process of transferring knowledge in the world of Higher Education, with the availability of independent campuses, where students must be more active becomes one of the factors for students to maximize all abilities to get the best results, by creating motivation and maximizing learning style. This research with three variables, namely free variables is the motivation of learning, variable bound is the result of belajar, and variable intervening is a learning style. This research uses path analysis techniques, to see the direct influence and influence indirectly. With research objects are active students.

The results showed partially the motivation of learning and learning styles gave a significant influence on student learning outcomes, and in the direct and indirect influence that has been obtained, obtained results that the indirect influence is better, in other words the motivation of learning in influencing the learning outcomes that are interventions by variable learning styles, provide better results.

KEYWORD: Learning Motivation, Learning Style, Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Terjadinya proses transfer ilmu dari pengajar kepada peserta didik yang biasa terjadi di sekolah ataupun pada Pendidikan tinggi, menjadi satu proses saling memberi kebutuhan dan masukan satu dengan yang lain. Dengan adanya transfer ilmu kepada peserta didik menjadi pengetahuan baru untuk mereka. Sestuai dengan tujuan Pendidikan nasional yang sesuai dengan UUD 1945 dimana “ mencerdaskan kehidupan bangsa”, dengan makna memberikan pengetahuan baru untuk setiap warganya, untuk dapat memberikan kontribusi dalam berkembangnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lembaga Pendidikan atau biasa disebut dengan sekolah atau kampus, menjadi salah satu tempat bagi setiap manusia untuk dapat menuntut ilmu sebanyak mungkin. Lembaga Pendidikan formal yang dapat di ikuti mulai dari taman kanak-kanak sampai universitas demi mewujudkan kehidupan yang layak yang sesuai dengan tujuan Pendidikan dalam UUD 1945. Kampus juga menjadi tempat dimana orang tua setiap mahasiswa berkeinginan dimana setiap pesertanya mendapatkan Pendidikan terbaik dan hasil terbaik. Guna memberikan kontribusi yang lebih baik bagi negara, ataupun bagi tempat mereka bekerja nantinya.

Setiap proses belajar mengajar, memiliki tujuan untuk menciptakan individu yang lebih berkualitas dalam hal pengetahuan dan cara pandang terhadap sesuatu, serta menjadikan setiap individu dapat menghadapi perkembangan, berfikir kritis dan lainnya. Tujuan guna penciptaan kualitas tersebut dapat tercapai dengan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta didukung oleh sarana prasarana yang terbaik. Salah satu Pendidikan dengan tujuan tersebut adalah pendidikan tinggi, mahasiswa sebagai sebutan bagi peserta didik pada Pendidikan tinggi memiliki tuntutan untuk dapat memenuhi kompetensi tertentu, untuk mengukur kompetensi yang dimiliki, evaluasi menjadi system yang akan menjelaskan tentang pencapaian setiap mahasiswa akan kompetensi yang mereka miliki dan sesuai dengan standart yang telah di tentukan. Hasil belajar yang didapatkan oleh setiap mahasiswa, yang diberikan oleh dosen sebagai evaluator dan memberikan penilaian, dengan mempertimbangkan factor faktor yang ada. diantaranya ada faktor eksternal dan faktor internal mulai dari sikap ujian tugas dan faktor-faktor lain hal ini dijelaskan oleh Kobalt dan Muesek (2002) prestasi akademik menunjukkan nilai pengetahuan seorang siswa yang



dapat diukur dengan tingkat adaptasi siswa terhadap sistem pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan dan juga pada howcoft (1991) Menjelaskan akademik adalah hasil aktual atas perolehan yang di dapatkan seorang peserta didik.

Kemauan dan keinginan atau motivasi yang dimiliki seorang mahasiswa untuk belajar, merupakan salah satu factor yang akan memberikan hasil belajar yang baik baginya. Besaran motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akan mempengaruhi bagaimana cara mereka untuk selalu mendapatkan hasil terbaik dan maksimal. Pernyataan muhibbin(2007) menyatakan bahwasannya motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik akan memberikan dorongan keinginan dan hasrat bagi mahasiswa untuk mencapai hasil terbaik sesuai yang mereka inginkan, sedangkan menurut santrok (2008) motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap mahasiswa, merupakan salah satu penggerak yang muncul dari dalam diri sendiri ataupun dorongan dari luar untuk memaksimalkan kegiatan belajar, dan menjamin setiap pembelajaran yang mereka ikuti mendapatkan hasil terbaik yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan di harapkan.

Hull dalam Suciati (2007) menjelaskan bahwasannya motivasi adalah suatu dorongan yang muncul guna memuaskan dan memenuhi setiap kebutuhan yang di inginkan. Dimana pernyataan ini di dukung oleh pernyataan Pintrich & De Groot, (1990) dimana menyatakan bahwasannya motivasi adalah sesuatu yang muncul dalam diri seseorang yang membuat seseorang terus bergerak dan melaksanakan tugas yang di kerjakan. De Decce & Grawford dalam Djamarah, (2011) membahas tentang motivasi belajar yang ada dalam diri siswa, selalu di tumbuhkan bahkan dapat di pelihara dalam dirinya, mengingat fungsi dari motivasi belajar adalah membangkitkan semangat, dan keinginan siswa untuk belajar. hal ini dapat terjadi akibat, motivasi akan memberikan harapan yang nyata kepada setiap siswa, dan senantiasa mengarahkan perilaku siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

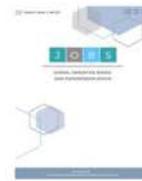
Salah satu hal yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan adalah siswa. Saat belajar, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Perbedaan dalam menerima informasi ini erat kaitannya dengan gaya belajar yang berbeda-beda pada siswa. Gaya belajar adalah satu dari banyak pendekatan,



yang menjelaskan tentang satu individu dalam cara belajar yang dimiliki, agar dapat berkonsentrasi dan melakukan kegiatan proses belajar secara maksimal dan berkonsentrasi untuk dapat memahami pembelajaran, melalui persepsi yang berbeda. gaya belajar yang mereka miliki dan sesuai dengan mereka yang dapat membuat mereka lebih cepat paham gaya belajar yang tepat dan dapat memanfaatkannya dengan benar dan tepat guna. Hal tersebut diakibatkan agar mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih dan dapat memaksimalkan gaya belajar tersebut.

Joko (2006) menyatakan bahwasannya gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, merupakan suatu proses sikap, gerak, penghayatan dan kecenderungan keinginan seorang siswa untuk memperoleh dan mempelajari pelajaran dan mendapatkan ilmu dengan cara sendiri, dimana aktivitas pembelajaran muncul dari dorongan yang ada dalam diri sendiri, bukan dengan paksaan. Adanya proses paksaan dalam belajar, akan menghambat bagi siswa untuk dapat memahami pelajaran dan akan mengganggu proses pembelajaran, serta mengacaukan konsentrasi siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan. Jika keadaan tersebut dibiarkan atau tidak adanya evaluasi bukan hanya hasil belajar individu yang menurun tetapi juga akan berdampak pada hasil belajar kelas (Tayeb & Mukhlisa, 2015) karena itu motivasi belajar dan gaya belajar merupakan hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar. Dan Tanta (2010) menjelaskan tentang mengenali gaya belajar yang ada dalam diri sendiri, tentu akan membuat seseorang menjadi lebih memahami tentang apa yang dipelajari, serta dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda.

Penjelasan di atas, memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dimana akan melihat keikutsertaan gaya belajar dalam mengintervensi hubungan hasil belajar akibat motivasi belajar mahasiswa.



TINJAUAN PUSTAKA

HASIL BELAJAR

Hasil belajar merupakan bentuk penilaian yang didapatkan mahasiswa sebagai ukuran evaluasi dari proses belajar mengajar, menurut Yusuf (2009) hasil belajar merupakan suatu ukuran yang didapatkan sebagai ukuran dari kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh setiap mahasiswa, setelah mengikuti proses belajar. Ditambah pernyataan Slameto (2003) ia menyatakan bahwasannya hasil belajar merupakan dampak atas proses belajar yang diikuti, didukung pernyataan Mulyasa (2006) hasil belajar merupakan suatu prestasi yang didapatkan oleh setiap mahasiswa, sebagai indikator kompetensi dasar atas pemahaman seseorang.

Aritonang (2008) menjelaskan bahwasannya banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya adalah :

1. Internal factor, atau faktor yang ada pada dalam diri setiap mahasiswa yang mengikuti proses belajar, dimana faktor ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat belajar seseorang, motivasi yang dimiliki untuk mengikuti proses belajar dan mencapai hasil yang diinginkan dan dicita-citakan.

2. External factor, yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor luar yang ada pada setiap peserta didik, seperti lingkungan sosial yang dimiliki, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah dan juga lingkungan Pendidikan mereka, dimana hal-hal tersebut akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki setiap mahasiswa.

3. Instrumental factor, merupakan faktor yang akan berhubungan langsung tentang instrument Pendidikan yang mereka miliki. Seperti teknologi yang ada, kemampuan program pada suatu lokasi, media pembelajaran yang mendukung. Serta perangkat lain yang menyangkut sarana dan prasarana yang berguna untuk mendukung proses belajar yang mengajar yang ada.

Dalam melihat hasil belajar yang didapatkan oleh setiap mahasiswa, sebagai bentuk ukuran tentang pemahaman atau keterampilan yang dimiliki setiap mahasiswa dan diberikan



oleh tenaga pengajar, sebagai hasil penilaian, pemahaman, observasi dan uji yang dilakukan, pengukuran prestasi belajar menurut tu'u (2004) dapat di ukur dengan rumuasan :

a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Prestasi belajar siswa dapat dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.

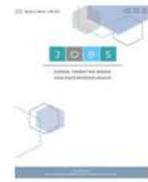
c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dengan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh nya (tu'u, 2004 : 75).

MOTIVASI BELAJAR

Motivasi belajar muroaka keseluruhan kekuatan penggerak psiukis yang ada di dalam diri yang menimbulkan Hasrat untuk dapat belajar, dan menjadmin keberlangsungan belajar dalam diri seseorang akan memberikan kegiatan yang positif dan maksimal untuk mencapai tujuan yang di inginkan seseorang (winkel 1995) Menurut Sanjaya(2010) doronagn yang dimiliki seseorang mahasiswa, akan menyesuaikan dengan apa yang dicita citakan dan aoa yang menjadi tujuan mereka, salah satu hal yang menjadi penghambat motivasi belajar adalah interaksi antara guru dan siswa, yang menyebabkan peserta didik tidak termotivasi, setiap peserta didik memiliki motivasinya masing masing, yang daoat muncuyl sebagai dorongan dari dalam dirinya sendiri, atau dorongan dari loar dirinya.

Sardiman (2012) dalam bukunya menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongang untuk melakukan sesuatu. Ditilik dari sisis tujuan oembelajara, maka yang dikatakan dengan motivasiu intrinsic meruoakan suatu perbuatan akan aktivitas yang



dilakukan oleh satu individu dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan muncul dari dalam dirinya sendiri sebagai bentuk kesadaran diri untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

b. Motivasi Ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang muncul akibat factor luar diri seorang siswa, adanya dorongan dari luar ini, akan memberikan dorongan dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih dari sebelumnya, dengan harapan akan dilihat oleh orang lain, dan aktivitas ini dimulai, dan di selesaikan bergantung pada dorongan factor luar diri untuk dapat penghargaan tertentu dalam aktivitas belajar. (dalam Ifni,2017)

GAYA BELAJAR

Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk dapat memahami pembelajar yang mereka ikuti untuk mengelola pengetahuan atau informasi yang mereka terima. Menurut Marzoan (2013) menyatakan. Bahwasannya gaya belajar adalah salah satu Langkah atau orintasi pembelajar yang dimiliki seorang siswa untuk dapat membantu berhasilnya dalam pembelajarann. Seseorang yang dapat memaksimalkan gaya belajar yang mereka miliki akan mengakibatkan kesenangan dalam belajar terutama jika gaya belajar yang dipilih dan dimaksimalkan merupakan gaya belajar yang tepat. Dengan pemilihan gaya belajar yang tepat. Akan memberikan hasil belajar yang terbaik bagi setiap peserta didik, menurut Ghufron dan risnawati (2012) menjelaskan bahwasannya gaya belajar merupakan salah satu pendikatan yang membahas bagaimana Langkah atau cara yang ditempuh seseorang untuk membedakan 1 orang dengan orang lainnya. Atau dalam kata lain gaya belajar umumnya mengacu kepada kepribadian, dan perilaku belajar yang di senangi oleh setiap mahasiswa untuk dapat membantu mereka dalam belajar.

Model atau gaya belajar dijelaskan Deporter & Hernacki, 2000 , menyatakan bahwasannya terdapat 3 type dalam gaya belajar diantaranya adalah visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang berfokus pada penglihatan . dimana gaya belajar ini akan membuat seseorang lebih memahami jika melihat secara langsung mereka lebih mudah untuk memahami, individu dengan gaya belajar ini memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan gambar. Kedua adalah gaya belajar auditori, atau gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk dapat memahami dan mengingat apa



yang mereka pelajari. berfokusnya seseorang pada hal mendengar agar dapat memahami apa yang sedang dipelajari dan mengingat setiap informasi, menyebabkan karakter auditori ini menjadi kesulitan untuk menyerap informasi ilmu pengetahuan yang bersifat bacaan ataupun tulisan. gaya belajar yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik. Dimana pada gaya belajar ini. Setiap individu mengharuskan dirinya untuk dapat menyentuh terlebih dahulu untuk dapat memahami dan mengingat serta memberikan informasi. Karakter orang kinestetik biasanya menempatkan tangan atau anggota tubuh sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingat informasi yang diserap.

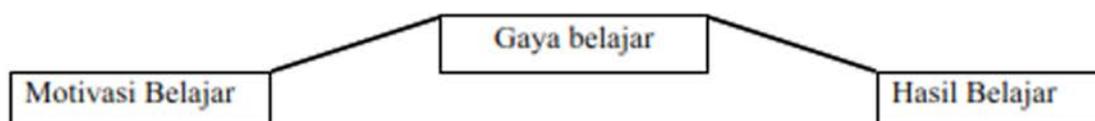
METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antar satu variable dengan variable lain, yang di pengaruhi oleh variable intervening. Dimana variable independent atau variable bebasnya adalah motivasi belajar dan variable dependen atau variable terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa, serta variable intervening adalah gaya belajar yang dimiliki siswa. Dalam melihat dan mengetahui bagaimana hubungan antar variable, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut sugiyono (2015) untuk pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrument penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel purposive sampling, dimana pengambilan sampel dengan cara pemberian ciri khusus. Maka dari itu yang menjadi sampel adalah mahasiswa yang aktif berkuliah, dan terdaftar tidak sedang mengajukan cuti ataupun dalam permasalahan. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah data primer adalah sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, serta data sekunder yang didapatkan melihat hasil indeks prestasi (sugiyono 2015) Dengan dimensi pada motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dengan indikator Hasrat dan keinginan, dan kebutuhan akan hasil belajar. Dan pada dimensi ekstrinsik memiliki indikator harapan dan cita cita masadeoan, penghargaan, kegiatan yang menarik, lingkungan yang kondusif. Setelah itu pada gaya belajar memiliki 3 dimensi, diantaranya gaya belajar visual, dengan indikator Belajar dengan cara visual, Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna, Rapi dan teratur, Tidak terganggu dengan keributan, Sulit menerima instruksi



verbal. Dimensi kedua adalah gaya belajar auditorial Belajar dengan cara mendengar, Baik dalam aktivitas lisan, Memiliki kepekaan terhadap suara, Mudah terganggu dengan keributan, Lemah dalam aktivitas visual. Dan dimensi yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik dengan indikator Belajar dengan aktivitas fisik, Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, Suka coba-coba dan kurang rapi, Lemah dalam aktivitas lisan. Serta pada hasil belajar mahasiswa menggunakan indeks prestasi yang didapatkan mahasiswa. Dengan menggunakan perhitungan sampel Hair (1995) jumlah sampel berjumlah 5 sampai 10 kali jumlah indikator, maka dalam penelitian ini memiliki 6 indikator untuk motivasi belajar, 15 indikator untuk gaya belajar, dan 1 indikator untuk prestasi akademik, maka jumlah sampel adalah $22 * 5 = 110$, jadi jumlah sampel adalah 110 sampel. Semua data dan informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner dan kemudian di uji menggunakan alat uji spss dengan metode analisis jalur, Analisis Jalur (Path Analysis) menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2009) mengemukakan bahwa Analisis jalur (path analysis) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat., hasilnya akan dijelaskan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini. Menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik.

Maksudnya untuk mengetahui ciri masing-masing bagian, hubungan satu sama lain, dengan gambaran hubungan antar variable .



HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan alat uji spss statistic, sebagai alat bantu untuk melihat hubungan antar variable, dengan melihat bagaimana hubungan antara variabel yang dilihat melalui nilai signifikansi dan analisis jalur yang dimiliki.

A. Analisis hubungan motivasi belajar dengan gaya belajar.

**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coef		Standardized Coef	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	26.689	4.616		5.782	.000
	study.mot	.667	.095	.558	6.985	.000

Hasil uji spss pada table di atas, menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dan gaya belajar siswa, memiliki nilai signifikansi 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0.05 atau tingkat kesalahan yang ditoleransi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar dari setiap individu akan mempengaruhi gaya belajar yang dimiliki, dengan kata lain orang yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memiliki gaya belajar yang dapat menyesuaikan dengan system pembelajarann yang ada. dengan keffisien jalur 0.558.

Untuk pengujian pengaruh variable motivasi belajar, dan gaya belajar terhadap prestasi akademik, didapatkan hasil :

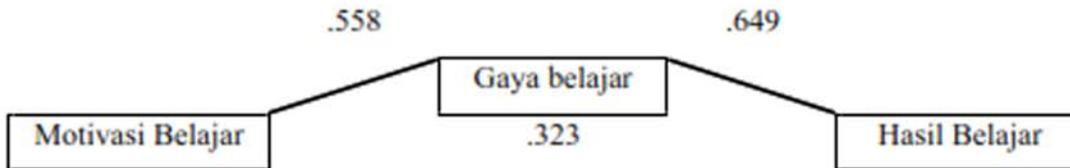
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coef		Standardized Coef	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.346	7.813		4.114	.000
	stud. Stl	.218	.085	.649	2.420	.006
	stud.mot	.195	.098	.323	4.201	.000

Hasil pada table di atas menunjukkan pengaruh angntara gaya belajar dan motivasi belajar secara parsial terhadap hasil belajar mahasiswa, didapatkan hasil bahwasannya kedua variable ini secara signifikan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, dengan artian dua variable ini jika dimiliki mahasiswa, akan memberikan peningkatan hasil belajar yang dimiliki.



Berdasarkan hasil di atas, dapat digambarkan koefisien jalur yang dimiliki :



Hasil penelitian yang menunjukkan bahwasannya variable motivasi belajar, dan gaya belajar secara parsial akan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dimiliki kecil dari 0,05. Dari hasil uji parsial pada variable yang ada, dilakukan uji koefisien jalur yang ada, pengaruh motivasi belajar secara langsung sebesar 0.323, sedangkan pengaruh secara tidak langsung, antara motivasi belajar, terhadap hasil belajar yang diintervensi oleh gaya belajar adalah perkalian antara nilai beta yang dimiliki variable motivasi belajar terhadap gaya belajar, dan nilai beta gaya belajar terhadap hasil belajar, maka didapatkan hasil : $0.583 \times 0.649 = 0.362$. hasil hubungan secara tidak langsung menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Pengaruh total yang dimiliki adalah penambahan nilai beta yang dimiliki motivasi belajar terhadap hasil belajar sebagai pengaruh langsung, dengan pengaruh tidak langsung. Maka : $0.323 + 0.362 = 0.685$. maka pengaruh total yang diberikan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar secara langsung dan tidak langsung adalah 0.685.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan guna melihat pengaruh gaya belajar sebagai variable intervening pada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang dimiliki mahasiswa, menunjukkan hasil secara parsial variable motivasi belajar dalam mempengaruhi gaya belajar, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, artinya setiap terjadinya peningkatan motivasi belajar yang dimiliki seseorang, akan menjadikan seorang mahasiswa lebih dapat berinteraksi dengan bermacam gaya belajar. sedangkan untuk pengaruh antara motivasi belajar dan gaya belajar, terhadap hasil belajar menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, dengan kata lain, setiap siswa yang memiliki motivasi belajar terbaik, dan dapat



menggunakan bermacam gaya belajar, atau dapat memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki akan mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

Melihat hubungan secara langsung dan tidaklangsung, dengan menggunakan metode analisis jalur. Didapatkan hasil bahwasannya hubungan antara motivasi belajar siswa dalam membentuk hasil belajar, akan lebih baik jika ditambahkan dengan gaya belajar. hal ini terlihat dan dapat dibuktikan dengan lebih besarnya koefisien jalur hubungan tidak langsung dibandingkan hubungan langsung. Dengan arti katalain, seseorang mahasiswa yang emiliki motivasi untuk belajar, juga dapat memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki atau memanfaatkan seluruh gaya belajar yang ada, untuk mendapatkan hasil terbaik

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, untuk mahasiswa, dapat menciptakan motivasi belajar dan memanfaatkan gaya belajar yang lebih di senangi secara maximal dan beradaptasi dengan gaya belajar lain, guna memberikan pemahaman yang lebih agar mendapatkan hasil belajar terbaik sesuai yang di inginkan. Serta tenaga pengajar, dapat menggunakan cara interaksi yang menggabungkan 3 jenis gaya belajar yang ada, dan akan membuat ketertarikan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan mendapatkan hasil terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf. (2009). Guru dan pembelajaran bermutu. Bandung: Rizqi Press
- Ali Muhidin, et al. (2009). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aritonang 2008. Membangkitkan minat belajar. Jakarta. Rineka cipta
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006. Kurikulum yang di sempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Hair J.F. et.al (1995), "Multivariate Data Analysis With Reading", Fourth Edition, Prentice Hall. New Jersey
- Howcroft, J.G. 1991. Self-esteem and academic achievement of black and coloured university students. *Acta Academica*.
- Kobal, D, & Musek, J. (2002). Self concept and academic achievement: Slovenia and France. *Personality and Individual Difference*, 30(5): 887-889.
- M. Joko Susilo. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta : Pinus.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oktianu , ifni (2017) *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Santrok 2008 *Psikologi Pendidikan*, jakarta : prenada media grup
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati, dkk. (2007). *Materi pokok belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Taiyeb dan Mukhlisa., (2015), Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas XI IPA Sma Negeri 1 Tanete Rilau, *Jurnal Penelitian Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar: Makassar*
- Taiyeb dan Mukhlisa., (2015), Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas XI IPA Sma Negeri 1 Tanete Rilau, *Jurnal Penelitian Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar: Makassar*



Tanta 2010. The Impact of Learning Style towards Students' Study Achievement on the Subject of General Biology, of Biology Education Program, Cenderawasih University

Tulus, Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo

Winkel, W.S. 2005. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.